

Impression Management in Online Identity Formation: A Case Study on Dea Anugrah on Social Media Instagram

Manajemen Kesan Dalam Pembentukan Identitas Daring : Studi Kasus Pada Dea Anugrah di Media Sosial Instagram

Yusuf Septian^{1*}, Poppy Febriana²

Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Correspondence Author Email: yusufseptian562@gmail.com

Abstract. *The development of information and communication technology has changed the dynamics of social identity online, with social media becoming the main platform for sharing information and interacting. This phenomenon encourages individuals to build online identities that reflect who they are, what they believe, and how they want to be recognised by their audiences. One example of a public figure active in the world of literature and media is Dea Anugrah, a writer and content creator who uses social media, particularly Instagram, to shape and manage her online identity. Based on the theory of impression management (dramaturgy) developed by Erving Goffman, this analysis explores how Dea Anugrah utilises Instagram to build her image as a writer, podcast host, and documentary host. In the front stage phase, she intentionally uploads content that is relevant to her audience, while in the back stage phase, she carefully prepares the content before it is published. The results of the analysis show that Dea Anugrah successfully uses Instagram features to manage her online identity effectively, with planned content and collaboration with other figures to expand her reach. Suggestions for her future online identity management include content diversification, increased interaction with audiences, and more careful privacy management to keep personal data safe.*

Keywords: *Social Media, New Media, Personal Branding, Instagram*

Abstrak. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah dinamika identitas sosial di dunia maya, dengan media sosial menjadi platform utama untuk berbagi informasi dan berinteraksi. Fenomena ini mendorong individu untuk membangun identitas daring yang mencerminkan siapa mereka, apa yang mereka percayai, dan bagaimana mereka ingin dikenali oleh audiens. Salah satu contoh public figure yang aktif dalam dunia sastra dan media adalah Dea Anugrah, seorang penulis dan konten kreator yang menggunakan media sosial, khususnya Instagram, untuk membentuk dan mengelola identitas daringnya. Berdasarkan teori manajemen kesan (dramaturgi) yang dikembangkan oleh Erving Goffman, analisis ini mengeksplorasi bagaimana Dea Anugrah memanfaatkan Instagram untuk membangun citra sebagai penulis, host podcast, dan pembawa acara dokumenter. Dalam fase front stage, ia secara terencana mengunggah konten yang relevan dengan audiensnya, sementara pada fase back stage, ia mempersiapkan konten dengan matang sebelum dipublikasikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa Dea Anugrah berhasil menggunakan fitur Instagram untuk mengelola identitas daring secara efektif, dengan konten yang terencana dan kolaborasi dengan tokoh lain untuk memperluas jangkauan. Saran untuk pengelolaan identitas daringnya ke depannya mencakup diversifikasi konten, peningkatan interaksi dengan audiens, dan pengelolaan privasi yang lebih hati-hati untuk menjaga keamanan data pribadi.

Kata Kunci: Media Sosial, Media Baru, Personal Branding, Instagram

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat cepat menjadikan media sosial sebagai platform utama bagi individu maupun kolektif dalam berbagi informasi, berinteraksi, mengekspresikan diri, dan untuk mencapai tujuan secara bersama. Media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, TikTok, dan LinkedIn memungkinkan pengguna untuk membangun dan mengelola identitas mereka di dunia maya. Fenomena ini menciptakan dinamika baru dalam pembentukan identitas sosial, baik di tingkat pribadi, kelompok, maupun kolektif. Media sosial memiliki hubungan dalam membangun citra personal dan bebas dalam mengekspresikan diri secara autentik (Hidayati & Febriana, 2024). Dengan semakin berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, banyak individu yang berinteraksi dan bertransaksi secara online. Media sosial, dengan

segala fitur yang ditawarkannya, memberikan ruang yang sangat luas bagi individu untuk menampilkan siapa mereka, apa yang mereka percayai, dan bagaimana mereka ingin dikenali oleh orang lain (Viana Sari & Abidin, 2024). Dalam teori identitas menurut Hecht identitas merupakan penghubung utama antara individu dan kelompok serta menjadi jembatan dalam suatu hubungan (Idaman & Kencana, 2021). Media sosial memberikan kesempatan untuk mengekspresikan diri secara bebas dan menghadirkan sejumlah tantangan dan permasalahan. Dalam analisis pembentukan identitas daring, manajemen context collapse, dan resiko peluang, penulis memilih Penulis, Host, dan konten kreator yang cukup lama diageni media yaitu Dea Anugrah. Beliau merupakan public figure yang aktif dalam dunia sastra dan media. Beberapa karya tulisnya cukup banyak di berbagai platform antara lain : Misa Arwah (kumpulan puisi), Essay, cerita pendek, dan Novel. Dea Anugrah juga menjadi pemandu seri documenter dalam seri distrik asumsi dan pemandu cerita urban di kumparan. Beliau cukup banyak memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan sastra Indonesia. Beliau sebagai public figure tidak hanya mempengaruhi audiens tetapi juga berbagai informasi, selain itu seorang konten kreator juga mendapatkan keuntungan dari hasil karyanya yang telah dipublikasi melalui relasi yang dimiliki hasil dari membentuk identitas daring di media sosial melalui akumulasi kapital, yaitu kapital budaya (Pendidikan, pengetahuan, kualifikasi), kapital sosial (hubungan sosial), kapital simbolik (reputasi status), dan kapital ekonomi (Rhizky & Asrita, 2024). Saat ini Dea Anugrah aktif di salah satu media ternama yaitu Malaka Project sebagai talent. Dea Anugrah di YouTube Malaka Project aktif dalam berbagi informasi terkait literasi, story telling, dan host podcast maupun documentary lainnya. Dea Anugrah aktif di sosial media Instagram dengan pengikut 24,8 ribu dan YouTube Malaka Project. Beliau konsisten dalam membagikan seputar pengetahuan dan storytelling terkait literasi dan seputar makna kehidupan.



Gambar 1. Akun Instagram Dea Anugrah

II. LANDASAN TEORI

Teori Manajemen Kesan atau Dramaturgi. Berikut merupakan uraian dari teori identitas daring di atas : Teori Manajemen Kesan/Dramaturgi : Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Erving Goffman dalam bukunya *The Presentation of Self in Everyday Life* (1959). Menurut Goffman, kehidupan sosial bisa diibaratkan seperti panggung teater di mana orang memainkan "peran" tertentu untuk menciptakan kesan tertentu di mata audiens mereka (Girnanfa & Susilo, 2022). Ada beberapa Prinsip utama dalam teori ini ialah

1. front stage dan back stage : Dalam tafsirnya prinsip front stage ialah Ketika berada di hadapan

audiens, mereka menampilkan diri dengan cara yang sesuai dengan harapan sosial, sedangkan back stage ialah ketika berada di lingkungan privat, mereka merasa lebih bebas untuk menjadi diri sendiri tanpa tekanan sosial (Girnanfa & Susilo, 2022).

2. Konstruksi Identitas Diri : Individu memiliki kebebasan untuk membentuk identitas yang ingin mereka proyeksikan kepada orang lain (Viana Sari & Abidin, 2024). Proses ini dilakukan berdasarkan bagaimana individu ingin dilihat oleh audiensnya.

Pengelolaan manajemen kesan sering dilakukan melalui cara berpakaian, berbicara, bertindak, dan menggunakan simbol-simbol tertentu untuk memproyeksikan citra yang diinginkan (Fadhila et al., 2023). Ini terjadi dalam berbagai konteks, seperti wawancara kerja, pertemuan sosial, media sosial, atau hubungan interpersonal. Menurut Jones & Pitman (1982) strategi dalam mengelola manajemen kesan dan taktik dalam proses mempresentasikan diri antara lain : Mengambil muka (ingratiation), Intimidasi (Intimidations), Promosi Diri (self-promotion), Pemberian Contoh (Exemplification) dan Permohonan (Supplification) (Rahmadani et al., 2024). Teori dramaturgi memberikan cara pandang bahwa interaksi sosial bukan sekadar spontanitas, melainkan melibatkan pengelolaan citra, harapan sosial, dan peran. Goffman menegaskan bahwa manusia selalu berusaha memberikan "pertunjukan" terbaiknya agar diterima oleh audiens.

III. ANALISIS & PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis menjabarkan observasi yang dilakukan terhadap akun instagram @dea.anugrah untuk mengetahui manajemen kesan dan strategi dalam memproyeksikan diri dalam jaringan kepada pengguna media sosial Instagram terhadap pembentukan identitas daring di akun Instagram @dea.anugrah. Penulis menganalisis kegiatan (front stage) serta proses (back stage) pada akun Instagram @dea.anugrah. Beliau menggunakan media sosial Instagram karena memiliki beberapa alasan, dengan menggunakan Instagram beliau dapat dengan mudah memberikan kesan dan menciptakan citra sesuai yang akan diproyeksikan. Selain itu instagram juga memiliki peran dalam menjalin relasi dalam kehidupan sosial (Pane & Rozi, 2024). Dalam mengelola kesan identitas daring teori yang dipraktikkan menggunakan teori dramaturgi yang dikembangkan oleh Erving Goffman dalam bukunya yang berjudul "The Presentation of Self in Everyday Life" (1959) (Minandra & Moekahar, 2023). Teori tersebut ditunjang dengan menggunakan platform Instagram, Dea Anugrah menggunakan Instagram sebagai jembatan dalam membagikan apa yang beliau tulis karena Instagram memiliki jangkauan yang lebih luas dalam membagikan beberapa karyanya supaya lebih banyak dikenal. Instagram memiliki peranan penting sebagai wadah untuk mengekspresikan diri (Putri et al., 2024). Selain itu menggunakan media sosial Instagram juga memberikan kesan yang akan diproyeksikan sebagai front stage guna menampilkan identitas daring sesuai harapan yang diinginkan dengan mengunggah suatu konten yang akan dipublikasikan. Instagram merupakan media sosial yang yang digunakan untuk membagikan foto ataupun video (Nabillah Amira Firdausi et al., 2024). Media sosial ini dirancang memiliki banyak fitur yang dapat menjangkau secara luas dalam menunjang proses untuk memproyeksikan identitas daring, fitur-fitur beragam antara lain : feed, stories, reels, direct message, live, dan beberapa fitur lainnya dalam menunjang proses membentuk identitas daring. Fitur-fitur Instagram memiliki kecanggihan teknis yang dapat menyuguhkan unsur daya Tarik dan kesenangan yang bertujuan meningkatkan minat pengguna platform (Putri et al., 2024). Pada panggung depan ini individu menampilkan person formalnya (Tisa, 2023). Beliau juga mengunggah cuplikan beberapa video dalam feednya yang berkaitan dengan profesinya yaitu host,

podcast, dan pembawa acara documenter.



Gambar 2. Feed dan Reels pada Instagram Dea Anugrah

Hal tersebut membuktikan bahwa Instagram membantu dalam membentuk citra seseorang, bagaimana orang lain melihat apa yang dipertunjukkan (Sholichah & Febriana, 2022). Dengan memanfaatkan media sosial audiens dengan mudah mendapatkan informasi dari apa yang disampaikan serta menyebarluaskan dan mudah dijangkau (Ardana & Febriana, 2023). Sesuai dengan kemampuannya Dea Anugrah juga memberikan sebuah kesan yang beliau buat sesuai dengan latar belakang akademis pendidikannya sastra dalam memberikan tips terkait bagaimana cara menulis yang baik dan benar, hal tersebut membuat audiens terpengaruh dan lebih peduli dengan literasi, bukti bahwa dea anugrah juga menyiratkan kemampuannya dalam mengedukasi audiens dengan membuat konten edukasi di channel you tube malaka project kemudian beliau menghubungkan dengan menggunakan fitur yang terdapat pada instagram dalam membantu mengelola kesannya diinstagram yaitu melalui unggahan stories, reels dan video di feed Instagram dengan menautkan link supaya bisa langsung terhubung kefull videonya. Sebagai host podcast dea anugrah juga mengunggah video kolaborasinya di feed dan reels dengan berbagai influencer dan tokoh penting dalam negeri dalam menjangkau audiens yang lebih luas. Kolaborasi tersebut juga sangat berpengaruh dalam pengelolaan kesan bahwa selain menjadi seorang penulis beliau juga seorang host podcast yang aktif di berbagai media terutama di malaka project. Dalam perjalanan postingan Dea Anugrah di Instagram, Dea Anugrah juga menggunakan hastag dan tagline #1rumah1lukisan yang menginformasikan bahwa beliau juga pembawa acara dengan mengunggahnya cupikan video dengan menggunakan fitur feed dan reels yang ada pada Instagram.



Gambar 3. Menggunakan Hastag 1 Rumah 1 Lukisan

Disisi lain panggung belakang (back stage) merupakan kehidupan sosial seseorang dalam melepaskan peran yang dibentuk di platform digital (Minandra & Moekahar, 2023). Sehingga seseorang bebas dalam melakukan tanpa melibatkan identitas daring. Back stage salah satu tempat dimana seorang individu melakukan serangkaian persiapan sebelum memainkan peran atau melakukan rahasia pertunjukan. Pada proses ini Dea Anugrah merangkai persiapan dengan merancang konten yang akan diolah pada media sosial Instagram untuk menunjukkan perannya sebagai host podcast, pembawa acara dokumenter, ataupun penulis dengan matang, sehingga pada tahap front stage Dea Anugrah secara sadar menampilkan perannya dengan leluasa.

IV. KESIMPULAN

Proses manajemen kesan melalui teori dramaturgi berhasil diaplikasikan secara efektif. Dalam tahap front stage, Dea Anugrah memanfaatkan berbagai fitur Instagram seperti feed, reels, stories, dan bio untuk membangun citra dirinya sebagai penulis, host podcast, dan pembawa acara dokumenter. Strategi ini melibatkan konten yang terencana, kolaborasi dengan tokoh lain, serta penyajian yang konsisten dan relevan dengan audiensnya. Identitas daring yang ia bangun mencerminkan profesionalitas, kemampuan literasi, dan keterlibatan aktif di bidang media. Pada tahap back stage, Dea Anugrah mempersiapkan konten secara matang sebelum dipublikasikan. Persiapan meliputi perancangan konsep, pemilihan kosakata, dan penyesuaian penampilan yang mendukung perannya. Proses ini menunjukkan bahwa identitas daring bukan sekadar representasi spontan, tetapi hasil dari pengelolaan citra yang terencana. Saran untuk pengelolaan identitas daring Dea Anugrah ke depannya adalah : Diversifikasi Konten : Menyediakan konten yang lebih variatif seperti sesi Q&A atau cerita di balik layar untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Peningkatan Interaksi : Mengoptimalkan engagement dengan audiens melalui fitur seperti polling, live streaming, atau diskusi interaktif. Pengelolaan Privasi : Tetap memperhatikan batasan informasi pribadi yang dibagikan untuk menjaga keamanan data. Dengan langkah-langkah ini, Dea Anugrah dapat mempertahankan sekaligus memperkuat citra profesionalnya di media sosial sambil tetap menjaga autentisitas identitas daringnya.

REFERENSI

- Ardana, R. A. T., & Febriana, P. (2023). Analisa Fenomena Penggunaan Media Sosial Tiktok @duniaislam2 sebagai Media Dakwah. *Academicia Globe: Inderscience Research*, 2(4), 1–10. <https://doi.org/10.47134/academicia.v2i4.7>
- Fadhila, S. A., Sukmayadi, V., & Affandi, A. F. M. (2023). Pengelolaan Kesan Daring Dalam Meraup “Cuan”: Studi Fenomenologi Pada Influencer Tiktok Di Indonesia. *Ekspresi Dan Persepsi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(3), 505–517. <https://doi.org/10.33822/jep.v6i3.5889>
- Girnanfa, F. A., & Susilo, A. (2022). Studi Dramaturgi Pengelolaan Kesan Melalui Twitter Sebagai Sarana Eksistensi Diri Mahasiswa di Jakarta. *Journal of New Media and Communication*, 1(1), 58–73. <https://doi.org/10.55985/jnmc.v1i1.2>
- Hidayati, F. I., & Febriana, P. (2024). Membangun Citra Merek Dapur Keinda Melalui Instagram. *Interaction Communication Studies Journal*, 1(1), 117–127. <https://doi.org/10.47134/interaction.v1i1.2540>
- Idaman, N., & Kencana, W. H. (2021). Identitas Diri Remaja Pada Media Sosial Instagram. *IKRA-ITH HUMANIORA : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 1–9. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/view/849>
- Minandra, C. M., & Moekahar, F. (2023). Impression Management di Instagram (Studi Deskriptif Pada Akun @Michikofrizdew). *Prosiding Seminar Nasional*, 198–208.

Procedia of Social Sciences and Humanities
Online Influence & Identity Forum (OIIF 2025)

- Nabillah Amira Firdausi, Poppy Febriana, & Ainur Rochmaniah. (2024). Rebranding Dengan Pembuatan Feed Dan Logo Pada Akun Instagram Hany Collection Guna Meningkatkan Jumlah Konsumen. *Jurnal Abdi Insani*, 11(1), 884–893. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i1.1446>
- Pane, E. H. S., & Rozi, F. (2024). Pemaknaan Persepsi Generasi Z Kota Medan Terhadap Fenomena Call Out Culture di Instagram. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 5(2), 581–598. <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/IJHSS>
- Putri Ermanu, K. R., & Febriana, P. (2024). iPhone sebagai Simbol Identitas Anak Muda di Instagram Dieksplorasi. *Interaction Communication Studies Journal*, 1(2), 139–151. <https://doi.org/10.47134/interaction.v1i2.2889>
- Putri, R. C., Nurhadi, Z. F., & Mujianto, H. (2024). Two Faces of Celebrities: Analysis of Goffman's Dramaturgy. *UHO Communication Science Journal: Research Journal of Social and Information Sciences*, 9(1), 73–90.
- Rahmadani, A., Romadhan, M. I., & Rizqi, M. (2024). *Manajemen Kesan Mahasiswa Ilmu Komunikasi UNTAG Surabaya Dalam Menunjukkan Eksistensi Melalui Media Sosial Tiktok*. 02(02).
- Rhizky, D. P., & Asrita, S. (2024). *Dekonstruksi Identitas Androgini sebagai Akumulasi Kapital Mikro Selebriti Tik Tok*. 7(September), 206–223.
- Sholichah, M., & Febriana, P. (2022). Konstruksi Citra Diri Dalam Media Baru Melalui Aplikasi Instagram (Analisis Semiotik Postingan Instagram@Maudyayunda). *JSK: Jurnal Spektrum Komunikasi*, 10(1), 177–186.
- Tisa, M. (2023). Media sosial tit-tok dalam membangun citra diri (Analisis teori dramaturgi dan new-media). *ISTIFHAM: Journal Of Islamic Studies*, 1(3), 246–257. <https://jurnal.seutiahukamaa.org/index.php/istifham/article/view/36>JournalHomepage:<https://jurnal.seutiahukamaa.org/index.php/istifham>
- Viana Sari, O., & Abidin, S. (2024). Konstruksi Bentuk-Bentuk Komunikasi Dan Identitas Diri Konten Kreator Dio Prayogi Pada Media Sosial TikTok Dalam Dunia Virtual. *Scienta Journal: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1–9.